

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MENGGUNAKAN KARTU BERGAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 6 B SRIKATON

¹Andika Dwisari, ²Satinem, ³Cahyo Dwi Andita

Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: 1Andika.megacell2017@gmail.com, y.Sartinem@yahoo.co.id,
cahyodwiandita23101996@gmail.com

Submitted: 2023-07-17	Published: 2024-06-25	DOI: LJSE/Prefix: 10.55526
Accepted: 2024-06-17		URL: https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menggunakan kartu bergambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 6 B Srikaton. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas V SD Negeri 6 B Srikaton. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda (pre-test dan post-test). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test adalah 48,36. Setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menggunakan kartu bergambar menunjukkan hasil post-test adalah 76,96. Jika hipotesis $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($6.05 > 1.64$) dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$, maka nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 6 B Srikaton setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menggunakan kartu bergambar secara signifikan tuntas.

Kata kunci: PBL, Kartu Bergambar, Hasil Belajar, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to find out after implementing the Problem Based Learning (PBL) learning model using picture cards on the science learning outcomes of V Students at SD Negeri 6 B Srikaton. This type of research is quantitative with a quasi-experimental method. The subjects of this research were students in class V Students at SD Negeri 6 B Srikaton. The data collection technique uses multiple choice tests (pre-test and post-test). Based on the research results, it shows that the average pre-test score is 48,36. After being implemented using the Problem Based Learning (PBL) learning model using picture cards, the post-test result was 76.96. If the hypothesis $Z_{count} > Z_{table}$ ($6,05 > 1.64$) with a confidence level of $\alpha = 0.05$, then the average value of science learning outcomes of class V Students at SD Negeri 6 B Srikaton after implementing the Problem Based Learning (PBL) learning model using picture cards is significantly complete.

Key words: PBL, Picture Cards, Learning outcomes, Elementary school.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja dan penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa dalam hubungannya dengan anak, yang didalamnya terjadi interaksi antara orang dewasa dengan anak agar anak dapat mencapai kedewasaan yang diinginkan melalui proses pembelajaran. Pristiawati, dkk., (2022) pendidikan adalah keinginan seseorang untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat serta potensi jasmani dan rohaninya sejak lahir sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sosial dan budaya. Mengajar adalah upaya membantu siswa secara mandiri menyelesaikan tugas dan memenuhi tanggung jawab.

IPA merupakan Ilmu pengetahuan alam adalah bidang yang mengkaji fenomena alam melalui pendekatan sistematis dan ilmiah, sehingga menghasilkan penciptaan konsep, prinsip, dan teori universal. Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa IPA adalah salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan alam dan proses ilmiahnya terdiri

dari penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan, oleh sebab itu pengajaran IPA di sekolah tidak hanya mementingkan penguasaan siswa terhadap fakta, konsep dan teori-teori, tetapi yang lebih penting adalah siswa belajar untuk mengerti terhadap proses bagaimana produk IPA tersebut ditemukan (Fravitasari 2018). Menurut Nurseto (Rosida, 2021:77) media kartu bergambar, seperti halnya kartu flash, adalah kartu yang di dalamnya terdapat gambar-gambar yang membantu kita belajar. Gambar-gambar tersebut dapat dibuat dengan cara menggambar atau mengambil foto kemudian ditempelkan pada kartu.

Fathurrohman (2020:113) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah suatu metode dimana siswa mengerjakan suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan pemecahan masalah. PBL umumnya digunakan dalam pendidikan sains dan dapat melibatkan eksperimen sebagai cara untuk memecahkan masalah. Siswa dibimbing dalam merencanakan eksperimen untuk menjawab pertanyaan spesifik dalam kerangka terstruktur.

Menurut Ristanto (2021:39), Model PBL efektif untuk menumbuhkan pemikiran kritis dalam skenario berbasis masalah dan meningkatkan keterampilan belajar. Ini ideal untuk mata pelajaran dengan aplikasi praktis dan membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, belajar dari pengalaman dunia nyata, dan menjadi pembelajar mandiri.

Penggunaan model pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan bermakna bagi peserta didik. Termasuk pada pembelajaran IPA melalui mata pelajaran IPA di sekolah dasar yang bertujuan untuk mengembangkan motorik, kognitif, afektif bahkan sosial dan emosional peserta didik. Namun yang terjadi saat ini ialah pembelajaran IPA masih monoton proses pembelajarannya, peserta didik masih belum diberi kebebasan dalam melakukan eksplorasi dan melakukan kreasi sehingga kreativitas peserta didik belum sempurna dan optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 26 Januari – 01 Februari 2023 yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas V SDN 6 B. Srikaton nilai mata pelajaran IPA dalam

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 68. Hasil belajar IPA dari 22 siswa terdapat 12 siswa yang tidak mencapai KKM dan 10 siswa yang mencapai KKM ketuntasan. Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal diantaranya: Aspek guru adalah belum dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Aspek siswa adalah masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian yang disebutkan di atas dan mempertimbangkan permasalahan mendasar yang diidentifikasi, sangatlah penting untuk memasukkan model pembelajaran yang sesuai dalam pendidikan sains. Salah satu model yang dirasa cocok adalah pendekatan Problem Based Learning. Dengan menerapkan PBL, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam aktivitas sepanjang perjalanan pembelajaran, yang mengarah pada peningkatan kinerja akademik dan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan model PBL Menggunakan Media Kartu

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Eksperimen semu merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka dari kelas eksperimen tanpa kelas pembanding sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang diketahui. Berdasarkan pengertian eksperimen semu, penelitian ini dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding (hanya satu kelas). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one group pretest-posttest design*.

Pretest	Perlakuan	Pisttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ : Nilai *pretest* (Tes awal)
- X : Perlakuan (*Treatment*)
- O₂ : Nilai *posttest* (Tes akhir)

Jenis instrumen yang digunakan yaitu tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil tes. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda yaitu 30 soal. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal (*Pre-Test*) dan

(*Post-Test*). Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPA sebelum dan sesudah diterapkan model tipe *PBL* berbantuan media Kartu Bergambar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang akan ditarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku

\bar{x} : Rata-rata

$\sum x_i$: Jumlah semua skor

n : Jumlah sampel keseluruhan

(Sugiyono)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas merupakan uji kecocokan chi-kudrat χ^2 yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : Harga chi kuadrat yang dicari

f_o : Frekuensi/jumlah dari hasil observasi

f_h : Frekuensi/jumlah yang diharapkan

Σ : Jumlah (Arikunto, 2019:333)

Selanjutnya X^2_{hitung} dibandingkan dengan X^2_{tabel} dengan derajatkebebasan (d_k) = $n-1$, dimana adalah banyaknya kelas interval data dengan taraf signifikansinya adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Apabila data berdistribusi normal dan simpangan baku populasi tidak diketahui, maka uji statistik yang digunakan yaitu uji- Z, dengan rumus sebagai berikut:

$$Z_{hit} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{\sigma}{\sqrt{N}}}$$

(Riduwan.2012:160)

Keterangan:

Z_{hit} : harga yang dihitung
 \bar{X} : rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data
 μ_0 : proporsi pada dihipotesis ($\mu_0=68$)
 σ : standar deviasi populasi yang telah diketahui
 N : jumlah populasi penelitian.

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ dan $d_k = (n-1)$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 April sampai 5 Mei 2024 di SD Negeri 6 B Srikaton yang terletak di Jl. Hanura III No. 1080, B Srikaton, Kec. Tugumulyo, Kab. Musi Rawas Prov. Sumatera Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 6 B Srikaton yang berjumlah 22 siswa, sampel dalam penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 22 siswa yang terdiri 8 laki-laki dan 14 perempuan.

Penelitian ini diawali dengan uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 6 April 2024 di kelas VI SD Negeri 6 B Srikaton yang terdiri dari 22 siswa. Soal yang diujikan berupa 30 soal pilihan ganda. Pertemuan yang dilakukan penulis sebanyak 4 kali pertemuan, meliputi pelaksanaan tes awal sebelum memulai sesi pembelajaran, dilanjutkan dengan dua kali pertemuan dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan media kartu bergambar sebagai alat pengajaran. Pertemuan akhir diisi dengan *post-test* untuk mengevaluasi hasil pembelajaran.

Penelitian diawali dengan tes awal untuk menilai pengetahuan setiap siswa dalam kegiatan ekonomi. Tes terdiri dari

22 soal pilihan ganda dan dilaksanakan pada tanggal 16 April 2024 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang.

rekapitulasi hasil tes akhir siswa dapat dilihat pada tabel

Rekapitulasi Data *Pre-Test*

N	Kategori	Keterangan
1	Nilai Minium	27
2	Nilai Maksimum	64
3	Rata-Rata Nilai	48,16
4	Simpangan Baku	8,99
5	Jumlah Siswa Yang Tuntas	0 orang (0%)

Rekapitulasi data test akhir

N	Kategori	Keterangan
1	Nilai Minium	86
2	Nilai Maksimum	63
3	Rata-Rata Nilai	76,95
4	Simpangan Baku	6,92
5	Jumlah Siswa Yang Tuntas	19 orang (86,36 %)

Berdasarkan hasil penelitian data test awal pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hanya satu orang siswa yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 65 (tuntas). Perolehan terbesar yang didapat adalah 64 dan nilai terkecil adalah 27. Rata-rata (\bar{x}) nilai secara keseluruhan sebesar 48,16. Jadi secara deskripsi dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa sebelum penerapan pembelajaran dengan model *PBL* menggunakan media kartu bergambar termasuk kategori belum tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian data hasil tes akhir pada tabel 4.3. Hasil tes akhir terhadap 22 siswa menunjukkan rentang skor 63 hingga 86, dengan rata-rata skor 76,95. Secara keseluruhan kemampuan siswa setelah menggunakan model *PBL* dengan media kartu bergambar termasuk dalam kategori tuntas.

Pada pertemuan terakhir diberikan *post-test* untuk menilai kemampuan siswa setelah pembelajaran dengan metode *PBL* menggunakan kartu bergambar. Tes ini terdiri dari 22 soal pilihan ganda. Berdasarkan *post-test* yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024, hasil perhitungan data tes akhir dan

Hasil *post-test* dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis bahwa hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 6 B Srikaton meningkat secara signifikan setelah menggunakan model *PBL* dengan media kartu bergambar. Uji z satu pihak digunakan untuk analisis karena sampel penelitian sudah jenuh (populasi = sampel). Jika $Z_{hitung} \leq$ dari Z_{tabel} maka H_0 di terima dan H_a di tolak, apabila $Z_{hitung} \geq$ dari Z_{tabel} , maka H_0 di tolak dan H_a di terima, hal ini berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Uji normalitas data dengan taraf

signifikan $\alpha = 0,05$, jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka masing-masing data distribusi normal. Rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas *post-test* dapat dilihat pada tabel

Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas *Post-test*

Kelas	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	31,745	5	11,07	Normal
<i>Pre-test</i>	73,8707	5	11,07	Normal

Berdasarkan tabel 4.4 Menunjukkan nilai χ^2_{hitung} data *Post-test* lebih kecil dari pada χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$). Dengan demikian data *Post-test* berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

hasil uji hipotesis untuk data *Post-test* dapat di lihat pada tabel

Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Data *Post-test*

Tes	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Keterangan
<i>Post-test</i>	6,05	1,64	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ H_0 diterima

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 6,05$. Selanjutnya membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} pada daftar distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = (5\%)$ diperoleh Z_{tabel} 1,64. Kriteria

pengujiannya jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ ($6,05 \geq 1,64$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya “Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V pada pembelajaran IPA SD Negeri 6 B Srikaton setelah diterapkan model *PBL* menggunakan media kartu bergambar secara signifikan tuntas.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 B Srikaton di kelas V pada pembelajaran IPA Karena nilai rata-rata ketuntasan pada mata prlajaran IPA di kelas V SDN 6 B Srikaton masih di bawah rata-rata. Hal tersebut disebabkan karena hasil belajar siswa kurang optimal dan adanya perbedaan kemampuan siswa sehingga tidak semua siswa mampu memahami materi yang sudah diajarkan sehingga menjadi penghambat dalam keaktifan belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA siwa kelas V SDN 6 B Srikaton. Setelah dilaksanakan model pembelajaran *PBL* menggunakan media kartu bergambar. pada tanggal 6 April

2024 dilaksanakan dengan uji instrumen di kelas VI dengan sampel penelitian 22 orang siswa. Di situasi uji instrumen di kelas IV cukup tenang mengerjakan soal uji instrumen yang diberikan oleh peneliti. Dilaksanakan uji instrumen ini yaitu bertujuan untuk mengetahui soal yang dapat digunakan pada *pre-tes* dan *post-tes*. Setelah diketahui uji instrumen yang dikerjakan di kelas VI yaitu soal yang dapat digunakan pada saat *pre-tes* dan *post-tes* di kelas V yaitu sebanyak 22 soal pilihan ganda.

Pada pertemuan kedua peneliti melakukan *pre-test* di kelas V SDN 6 B Srikaton. Analisis data *pre-test* menunjukkan hanya satu siswa yang mendapat nilai di atas 59, dengan nilai rata-rata 48,36. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media kartu bergambar. Kurangnya pemahaman tersebut mungkin disebabkan oleh kurangnya pengalaman guru dalam menggunakan model pengajaran yang berbeda dan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga, peneliti memberikan perlakuan sebanyak dua kali. Mereka terlebih dahulu membagikan media kartu bergambar untuk

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sebelum mengajar menggunakan model *Problem Based Learning*. Peneliti kemudian menjelaskan cara pembelajaran menggunakan model tersebut dengan bantuan media kartu. Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan penulis tentang kegiatan yang berkaitan dengan zat tunggal dan zat campuran, dilanjutkan dengan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan.

Pertemuan pertama dalam perlakuan pada tanggal 22 April 2024 dengan materi zat tunggal dan zat campuran, sebelum melakukan pembelajaran peneliti menjelaskan bagaimana cara pembelajaran dengan menggunakan model *PBL* menggunakan media kartu bergambar. Peneliti menjelaskan materi zat tunggal dan zat campuran (Orientasi presentasi kelas), peneliti membagikan media kartu bergambar zat tunggal dan zat campuran kepada siswa (Mengorganisasi siswa untuk belajar), peneliti dan siswa melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dijelaskan serta media kartu bergambar yang diberikan (Membimbing peserta didik), siswa menempelkan gambar tersebut di sterofom yang telah disiapkan oleh guru (Mengembangkan dan menyajikan), siswa diberi

kesempatan untuk menanggapi hasil persentasi yang disampaikan di depan (Menganalisis/mengevaluasi). Pertemuan pertama terlihat tanggapan siswa merasa kebingungan dengan penerapan model *PBL* menggunakan media kartu bergambar.

Pertemuan kedua pertama dalam perlakuan pada tanggal 23 April 2024 dengan materi zat tunggal dan zat campuran. Peneliti menjelaskan materi zat tunggal dan zat campuran (Orientasi presentasi kelas), peneliti membagikan media kartu bergambar zat tunggal dan zat campuran kepada siswa (Mengorganisasi siswa untuk belajar), peneliti dan siswa melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dijelaskan serta media kartu bergambar yang diberikan (Membimbing peserta didik), siswa menempelkan gambar tersebut di sterofom yang telah disiapkan oleh guru (Mengembangkan dan menyajikan), siswa diberi kesempatan untuk menanggapi hasil persentasi yang disampaikan di depan (Menganalisis/mengevaluasi). Peneliti memperjelas kebingungan siswa dengan meninjau kembali proses pembelajaran melalui model *PBL* dengan menggunakan kartu bergambar sebagai alat bantu visual.

Pada tanggal 29 April 2024, penulis melakukan pertemuan kelima untuk membahas hasil *post-test* yang dilakukan untuk menilai hasil belajar IPA setelah diterapkan model *Problem Based Learning* dengan media kartu bergambar. Setelah dilakukan kegiatan *post-test* dan menelaah jawaban siswa diketahui adanya peningkatan sehingga terjadi peningkatan rata-rata hasil belajarnya. Penulis kemudian mendorong siswa untuk tetap termotivasi dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran di masa depan, sebelum mengucapkan selamat tinggal dan meninggalkan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan kartu bergambar dapat menjadi alternatif yang berguna untuk melibatkan siswa yang mungkin merasa bosan selama proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran mereka, dengan guru bertindak sebagai fasilitator untuk membimbing mereka dalam memecahkan masalah dan mengatasi tantangan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based*

Puspitasari¹, Sofiarini², Firduansyah³

Learning (PBL) menggunakan media kartu bergambar pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 6 B Srikaton diperoleh nilai rata-rata tes akhir siswa sebesar 76,95 dan persentase siswa yang tuntas 19 siswa (86,36%). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa zhitung 6,05 dan ztabel 1,64 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negri 6 B Srikaton setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menggunakan media kartu bergambar signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S.(2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2020). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition*
- Fravitasari, A. F., Harjono, N. & Airlanda, G. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 8 Sub Tema 1 Kelas 4. *Jurnall for Lesson and Learning Studies*, 1(3), 157-164.
- Ristanto, R. (2021). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Egaliter.
- Riduwan. (2019). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rosidah, (2021). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Tema Benda Di Sekitarku Di Kelas III SDN 38 Mataram. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.